

## Analisis Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Garam Di Provinsi Aceh

(*Analysis Of Growth And Factors Affecting The Import Of Salt In Aceh Province*)

Fahkrul Razi<sup>1</sup>, Ismayani<sup>1</sup>, Elvira Iskandar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

**Abstrak** - Provinsi Aceh adalah salah satu daerah yang memiliki garis pantai yang luas. Produksi garam di Provinsi Aceh belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri dengan baik dikarenakan teknologi yang belum memadai dan keadaan cuaca yang tidak menentu, meskipun Aceh memiliki daerah penghasil garam. Akan tetapi Provinsi Aceh masih mengimpor garam dari luar Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan selama 11 tahun terakhir. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Perkembangan impor garam di Provinsi Aceh positif meningkat setiap tahunnya sebesar 6.581.232 Kg/Tahun dan secara serampak factor jumlah penduduk, permintaan garam, produksi garam, biaya impor garam dan harga garam impor memiliki pengaruh terhadap impor garam di Provinsi Aceh.

**Kata kunci** :Garam, Impor garam, Garam Aceh.

**Abstract** - Province of Aceh is one of another areas that has a vast coastline. The salt production in Aceh Province have not been able to supply the consumption and industrial needs its occurred because of the technologi is inadequate and also erratic weather. However, Aceh Province still imported the salt from another country. The method that used in this study is quantitative method of data collection conducted with secondary data. The data used is this study is the time series data which is yearly data about the last 11 years. Based on the result of this study showed that the development of imported salt in Aceh Province is positively rise every years its about 6.581.232 Kilograms/year and factor of population, demand of salt, production of salt, cost of imported salt and price of imported salt are simultaneously significantly effect on imported salt in Aceh Province.

**Keywords:** Salt, Import of Salt, Aceh Salt

## PENDAHULUAN

Garam adalah suatu bahan kimia umum dipakai untuk bahan pangan dan industri yang merupakan satu kebutuhan pelengkap dari kebutuhan pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Garam termasuk barang netral, dimana tinggi rendahnya harga tidak akan (sedikit sekali) mempengaruhi iflukuasi konsumsi. Sebab, walaupun harga garam turun, orang tidak akan menambah konsumsi garam. Begitu juga sebaliknya bila harga garam naik, konsumen tidak bias mengurangi kebutuhan akan garam, kecuali bagi konsumen yang mengalami penyakit tertentu (Mayasari, 2011).

Garam telah menjadi konsumsi masyarakat Indonesia sehari-hari, khususnya garam dapur yang menjadi salah satu bahan makanan yang paling dibutuhkan disemua lapisan masyarakat. Akan tetapi Indonesia masih mengimpor garam dalam jumlah yang sangat besar. Produksi garam lokal pada kenyataannya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan garam domestik yang kemudian memaksa pemerintah untuk mengimpor garam dari negara lain (Baihaqi, 2013).

Di Indonesia ada beberapa provinsi yang memproduksi garam,.Di setiap provinsi sendiri memiliki beberapa daerah penghasil garam. Seperti di Aceh, ada beberapa daerah di Aceh yang menjadi sentral produksi garam yaitu Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiangdan Aceh Selatan (BPS, 2014).

Produksi garam di Provinsi Aceh belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri dengan baik dikarenakan teknologi yang belum memadai dan keadaan cuaca yang tidak menentu, meskipun Aceh memiliki daerah penghasil garam. Asumsinya konsumsi garam yang harus dikonsumsi oleh masyarakat adalah 5 gram/jiwa/hari (Ikatan Apoteker Indonesia, 2013).Oleh karena itu Provinsi Aceh perlu melakukan impor garam dari luar Provinsi Aceh. Impor dalam penelitian ini merujuk pada masuknya garam dari luar Provinsi Aceh yang dilakukan oleh Indonesia (Nasional) mendatangkan dari daerah surplus dan medistribusikan langsung ke daerah yang kekurangan garam. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh distributor dengan mengantarkan garam-garam ke pasar, kemudian dinas melakukan pendataan ke pasar setiap harinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan impor garam di Provinsi Aceh dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor garam di Provinsi Aceh.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitan kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik dan dinas-dinas terkait lainnya. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui teratur dari buku-buku jurnal, surat kabar dan *internet research* yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan selama 11 tahun terakhir.

### Batasan Variabel

Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk adalah jumlah jiwa yang menempati suatu daerah (jiwa)
2. Permintaan garam adalah konsumsi garam local pada suatu harga dan waktu tertentu (Kg).
3. Produksi garam adalah jumlah garam lokal yang tersedia dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu (kg).
4. Biaya impor garam adalah biaya pasok yang harus dibayar oleh pemasok terhadap garam impor yang dipasok dari Sumatera Utara ke Provinsi Aceh (Rp/Kg).
5. Harga garam impor adalah harga jual garam impor yang beredar di Provinsi Aceh (Rp/Kg).
6. Impor garam adalah jumlah pasokan garam dari luar yang masuk ke Provinsi Aceh (Kg).

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh dari jumlah produksi garam, konsumsi garam, jumlah penduduk dan harga impor garam terhadap impor garam di Provinsi Aceh. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS 13.0 for windows.

Untuk mengetahui jumlah impor garam yang masuk ke Provinsi Aceh dari tahun 2003-2013 akan digunakan analisis Trend yaitu analisis hubungan dimana faktor independensinya berupa tahun atau skala waktu (Sudjana, 1992):

$$\check{Y}_t = a + bX_t + e_t$$

Dimana:

- $\check{Y}_t$  = jumlah impor garam
- a = konstanta
- b = koefisien estimasi
- $X_t$  = tahun dari t = 0 hingga t
- $e_t$  = Error term

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen (Y). Data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*).

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

- $X_1$  = Jumlah penduduk (Jiwa/Tahun)
- $X_2$  = Permintaan garam (Kg/Tahun)
- $X_3$  = Produksi garam (Kg/Tahun)
- $X_4$  = Biaya impor garam (Rp/Kg)
- $X_5$  = Harga garam impor (Rp/Kg)
- Y = Impor garam (Kg)

- $b_0$  = Koefisien intercept regresi  
 $b_1...b_5$  = Koefisien slope regresi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Garam impor yang masuk ke Provinsi Aceh berasal dari Sumatera Utara, Sumut mengimpor garam dari negara lain seperti india dikarena garam yang dipasok sebelumnya dari Madura tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang disebabkan oleh perubahan cuaca, sehingga Sumut mengimpor garam dari luar Indonesia yang didatangkan langsung melalui Pelabuhan Belawan. Provinsi Aceh belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dengan baik dikarenakan teknologi yang belum memadai dan keadaan cuaca yang tidak menentu, oleh karena itu Aceh harus memasok garam dari luar (Setiabudi, 2011).

Indonesia melakukan kegiatan impor garam untuk memenuhi permintaan garam, dan kemudian garam impor tersebut disebarkan ke daerah-daerah yang kekurangan garam, salah satunya yaitu Provinsi Aceh. Perkembangan impor garam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Impor Garam Periode 2003-2013

Tahun	Konsumsi Garam (Kg/Tahun)	Produksi (Kg/Tahun)	Impor Garam (Kg/Tahun)
2003	8.198.763	3.045.972	4.152.791
2004	7.937.788	2.207.212	4.230.576
2005	7.857.670	2.105.820	4.757.850
2006	8.080.320	3.380.460	4.699.860
2007	8.208.435	3.605.550	4.636.975
2008	8.336.185	3.699.210	4.613.779
2009	8.463.388	3.706.020	4.752.959
2010	8.702.280	4.088.501	4.757.368
2011	8.890.073	3.921.020	4.869.053
2012	8.917.448	4.225.906	5.080.570
2013	9.026.035	4.473.076	5.210.890
Rata-rata	8.419.853	3.514.431	4.705.697

Sumber: BPS, Disperindag dan DKP, 2014

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan impor garam mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan produksi garam di Aceh tidak mampu memenuhi permintaan garam. Pada tahun 2005 impor garam di Aceh merupakan impor yang paling tinggi dikarenakan produksi garam pada tahun 2005 sangat rendah dimana saat itu bencana yang melanda daerah Aceh masih menyebabkan lumpuhnya

aktivitas masyarakat pesisir sehingga berdampak pada jumlah produk garam lokal yang dihasilkan.

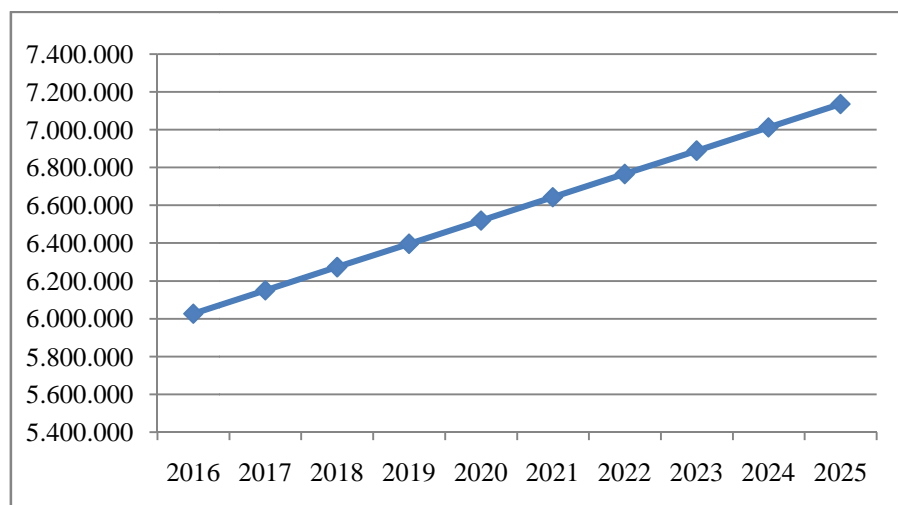
Selain itu, industri garam di Provinsi Aceh belum mampu memproduksi garam beryodium, karena Aceh belum memiliki alat untuk yodisasi, padahal untuk mendukung program GAKY (Gangguan Akibat Kurang Yodium), masyarakat harus mengkonsumsi garam yang beryodium sehingga Aceh harus mendatangkan Garam yang beryodium dari luar Provinsi Aceh (DKP, 2015).

### Analisis Perkembangan Impor Garam

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Y (impor garam) sebagai variable terikat (*dependent*) dan variabel X (tahun) sebagai variable bebas (*independent*). Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4197396 + 137701,2X_t$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah Impor garam positif signifikan meningkat setiap tahunnya, dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi yang semakin meningkat, untuk mengetahui trend dari impor garam (Y) dapat dilakukan dengan melakukan penambahan antara konstanta (a) ditambah dengan parameter tahun (b) dikalikan dengan tahun yang ingin diketahui jumlah impornya (X).



Gambar 1. Perkiraan Perkembangan Impor Garam Provinsi Aceh Tahun 2016-2025 (Kg/Tahun)

### Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Garam

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi impor garam di Provinsi Aceh digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Garam di Provinsi Aceh

Variabel	Coefisien Regresi	Sig.
Constanta	1.726.895	,513
Jumlah Penduduk	1,422	,021
Permintaan Garam	,190	,022
Produksi Garam	-,517	,016
Biaya Impor Garam	-2170,046	,049
Harga Garam Impor	-237,208	,248
Fhitung = 45,788		
Ftabel = 5,05		
ttabel = 2,57		
R <sup>2</sup> = 0,979		

Perkembangan impor garam di Provinsi Aceh positif meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 6.581.232 Kg/Tahun. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap impor garam di Provinsi Aceh adalah jumlah penduduk, jumlah permintaan garam, produksi garam dan biaya impor garam. Sedangkan faktor harga garam impor tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah impor garam di Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diharapkan kepada pemerintah agar dapat menunjang proses produksi garam lokal yang dilakukan oleh petani garam lokal yang berskala kecil maupun yang berskala besar agar dapat memenuhi jumlah permintaan garam, sehingga Provinsi Aceh tidak mengalami kekurangan jumlah konsumsi garam.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan impor garam di Provinsi Aceh positif meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 6.581.232 Kg/Tahun. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap impor garam di Provinsi Aceh adalah jumlah penduduk, jumlah permintaan garam, produksi garam dan biaya impor garam. Sedangkan factor harga garam impor

Tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah impor garam di Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diharapkan kepada pemerintah agar dapat menunjang proses produksi garam lokal yang dilakukan oleh petani garam lokal yang berskala kecil maupun yang berskala besar agar dapat memenuhi jumlah permintaan garam, sehingga Provinsi Aceh tidak mengalami kekurangan jumlah konsumsi garam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2009. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Sosial, Edidisi kedua*, BPFE, Yogyakarta.

- Downey, W. David and Steven P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management, Second Edition*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Gujarati, N.Damodar. 2003. *Basic Econometrics. United States* : The McGraw- Hill Company.
- Prawira, Setiabudi. 2011. *Sumut Terus Impor Garam*. Waspada Online ([http://www.waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=209312:sumut-terus-impor-garam&catid=14&Itemid=27](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=209312:sumut-terus-impor-garam&catid=14&Itemid=27), diakses pada 10 april 2015)
- Sasetyowati. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sudjana. 2005. *METODE STATISTIKA*. TARSITO. Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.